

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Sejarah Kebudayaan Islam

##### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syjarah*” yang berarti pohon kehidupan.<sup>1</sup> Jika digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yang mempunyai cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuhan berkembang.<sup>2</sup> Bisa dibayangkan biasanya pohon itu tumbuh menjulang tinggi keangkasa memiliki akar yang kokoh dan kuat, terdapat ranting, cabang, dan daun. Itu bisa diartikan bahwa sejarah itu memiliki masa, berkembang sesuai zaman.<sup>3</sup> Sedangkan kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “*budhaya*” yaitu bentuk jamak dari kata “*buddhi*”, yang artinya budi atau akal. Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa.<sup>4</sup> Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran,

---

<sup>1</sup> Muna, “Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag dalam Kurikulum 2013.”

<sup>2</sup> 2817133192 Tresya May Fayanti, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung,” Skripsi (IAIN Tulungagung, September 13, 2017), 34, <https://doi.org/10/bab%20VI.pdf>.

<sup>3</sup> Rifriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” 3.

<sup>4</sup> Wulandari, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman,” 58.

totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.<sup>5</sup>

## 2. Silabus Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

### a. Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menghargai perjuangan Islam dari proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah 1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban 1.7 Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam 1.8 Menghargai karya ilmuwan muslim sebagai khazanah intelektual Islam 1.9 Menghargai nilai-nilai positif dari perjuangan Daulah Mamluk dalam membangun peradaban di Mesir
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.5 Menjalankan sikap sabar dalam menggapai prestasi 2.6 Menjalankan perilaku konsestan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan 2.7 Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah 2.8 Menjalankan sikap kritis dan ilmiah dibidang ilmu pengetahuan sebagaimana dicontohkan ilmuan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah 2.9 Mengamalkan sikap berani sebagaimana Daulah Mamluk
3. Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.5 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah 3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah

<sup>5</sup> Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," 3.

<p>teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.7 Menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi. Al-Adil dan Al-Kamil)</p> <p>3.8 Menganalisis peran ilmuwan muslim Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam</p> <p>3.9 Menganalisis sejarah Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.5 Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah</p> <p>4.6 Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah</p> <p>4.7 Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi. Al-Adil dan Al-Kamil) pada masa Daulah Ayyubiyah</p> <p>4.8 Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah</p> <p>4.9 Mengolah informasi tentang sejarah berdiri dan peran Daulah Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir<sup>6</sup></p>
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.5 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Walisanga dalam menyiarkan Islam</p> <p>1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia dalam berdakwah</p> <p>1.7 Menghayati nilai-nilai positif dari tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia dalam berdakwah</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara</p>	<p>2.5 Mengemalkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p> <p>2.6 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan peduli</p>

<sup>6</sup> Muh Subhan, "SKI MTs Kelas 8 – Pustaka Digital Pendidikan Islam," accessed February 18, 2022, <https://pustakapendisntt.com/2020/11/16/ski-mts-kelas-8/>.

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.7 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan peduli
3. Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.5 Menganalisis biografi Walisongo dan perannya dalam mengembangkan Islam 3.6 Menganalisis biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia 3.7 Menganalisis biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.5 Menilai peran Walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia dalam bentuk tulisan atau media lain 4.6 Menyimpulkan peran tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia 4.7 Menyimpulkan peran tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela Negara di Indonesia

b. Pemetaan Kompetensi Dasar

**Tabel 2.2 Pemetaan Kompetensi Dasar**

No	Materi	Kompetensi Dasar
1	Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah	1.5 Menghargai perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah 1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban 2.5 Menjalankan sikap sabar dalam menggapai prestasi 2.6 Menjalankan perilaku konsisten untuk mengembangkan ilmu pengetahuan 3.5 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah 3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah 4.5 Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah 4.6 Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah

2	Pemimpin Besar dan Kiprah Ilmuwan Islam Daulah Ayyubiyah	<p>1.7 Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin Daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam</p> <p>1.8 Menghargai karya ilmuwan muslim sebagai khazanah intelektual Islam</p> <p>2.7 Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimping Daulah Ayyubiyah</p> <p>2.8 Menjalankan sikap kritis dan ilmiah dibidang ilmu pengetahuan sebagaimana dicontohkan ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah</p> <p>3.7 Menganalisis semangat juang para pemimpim Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi. Al-Adil dan Al-Kamil)</p> <p>3.8 Menganalisis peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam</p> <p>4.7 Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi. Al-Adil dan Al-Kamil) pada masa Daulah Ayyubiyah</p> <p>4.8 Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam menunjukkan peradaban Islam pada masa Daulah Ayuubiyah</p>
3	Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam	<p>1.9 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir</p> <p>2.9 Mengamalkan sikap berani sebagaimana Daulah Mamluk</p> <p>3.9 Menganalisis sejarah Daulah Mamluk dalam pembangunan peradaban Islam di Mesir</p> <p>4.9 Mengolah informasi tentang sejarah berdiri dan peran Daulah Mamluk dalam membangun peradaban Islam di Mesir<sup>7</sup></p>
4	Walisongo Dalam Dakwah Islam di Inonesia	<p>1.5 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Walisanga dalam mensyiarkan Islam</p> <p>1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia dalam berdakwah</p> <p>1.7 Menghayati nilai-nilai positif dari tokoh</p>

<sup>7</sup> Subhan, "SKI MTs Kelas 8 – Pustaka Digital Pendidikan Islam," accessed February 18, 2022, <https://pustakapendisntt.com/2020/11/16/ski-mts-kelas-8/>.

		pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia dalam berdakwah
5	Syaikh Abdul Rauf As-Singkli dan Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari	2.5 Mengemalkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun 2.6 Mengamalkan sikap tanggung jawab, santun dan peduli 2.7 Mengamalkan sikap tanggung jawan, santun dan peduli
6	Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaanrh di Indonesia	

## B. Strategi Pembelajaran

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu petempuran. Kata strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang, baik bidang militer, olahraga, bahkan dalam konteks pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran strategi dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.

Di dalam dunia pendidikan, arti strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Menurut pendapat Kemp, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Menurut T. Raka Joni, strategi pembelajaran adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Sedangkan Dimiyati dan Seodjono berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan

<sup>8</sup> Mawati et al., *Strategi Pembelajaran*, 3.

<sup>9</sup> Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 3.

<sup>10</sup> Yusnimar Yusri, "Strategi Pembelajaran Andragogi," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 1 (August 1, 2017): 25–52, <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>.

dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.<sup>11</sup>

Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses kegiatan belajar siswa.<sup>12</sup> Selanjutnya Semiawan berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah proses bimbingan terhadap siswa dengan menciptakan kondisi belajar siswa supaya lebih aktif.<sup>13</sup>

Dalam pengertian luas, Newman dan Logan menjelaskan strategi berdasarkan empat unsur-unsur berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi, serta kualifikasi hasil (*output*) dan target yang harus dicapai. Dilakukan dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif dalam mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh, mulai dari titik awal sampai mencapai target.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, 3.

<sup>12</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 4.

<sup>13</sup> Nasution, 4.

<sup>14</sup> Irwan Budiana Della Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarna Intan Marpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhaptyalyani Herno, *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat mewujudkan siswa agar lebih aktif yang di dalamnya mencakup metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta alokasi waktu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Sapuadi di dalam bukunya Strategi Pembelajaran, menyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki tiga komponen yang meliputi:<sup>15</sup>

- a. Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai siswa pada akhir pembelajaran.
- b. Isi materi pembelajaran yang sesuai dengan urutan metode pembelajaran.
- c. Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu belajar.

Sedangkan menurut Dick dan Carey terdapat lima komponen dalam pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi:<sup>16</sup>

### 1. Kegiatan pendahuluan

Strategi kegiatan pendahuluan yang baik akan mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sifatnya memotivasi, yang dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

<sup>15</sup> Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, 4.

<sup>16</sup> Suvriadi Panggabean et al., *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Menghubungkan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dimiliki siswa.
- c. Menerapkan kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan didapat.

Menurut Peraturan Mendikbud No. 65 Tahun 2013, kegiatan pendahuluan guru setidaknya melakukan kegiatan pendahuluan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Menyiapkan psikis dan fisik siswa sebelum dan saat mengikuti pembelajaran.
- b. Memberikan contoh dan kaitan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Ajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator dan tujuannya adalah hal yang sangat penting disampaikan dikegiatan pendahuluan.
- e. Cakupan materi dan penjelasan materi sesuai dengan silabus pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Panggabean et al., 6.

## 2. Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.<sup>18</sup> Sehingga diperlukan strategi pembelajaran agar informasi dapat diserap dan mudah dipahami oleh peserta didik. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.<sup>19</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Urutan penyampaian, materi pelajaran harus disampaikan sesuai dengan urutan yang tepat berdasarkan tahapan berpikir siswa dari hal-hal yang masih sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks atau mendalam. Sebab, urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan siswa dalam memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Ruang lingkup materi yang disampaikan, pada umumnya ruang lingkup materi pembelajaran sudah tergambar saat menentukan tujuan pembelajaran. Ruang lingkup materi pembelajaran mencakup materi yang disampaikan dalam bentuk bagian kecil atau disampaikan secara global/menyeluruh lalu kemudian kebagian-bagian kecil.

<sup>18</sup> wulandari, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman," 41.

<sup>19</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 6.

- c. Materi yang akan disampaikan, pada umumnya materi pelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan beraneka ragam materi pelajaran yang ada, sudah pasti dalam menyampaikan materi pelajaran membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.<sup>20</sup> Tujuannya agar materi yang disampaikan guru dapat mudah dan cepat dipahami oleh siswa.

### 3. Partisipasi siswa

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun bentuk partisipasi siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah siswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Umpan balik, setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil belajarnya. Artinya, guru meminta siswa untuk mengulas kembali terhadap materi yang telah disampaikan.

### 4. Tes

Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum.<sup>21</sup> Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses

---

<sup>20</sup> Nasution, 7.

<sup>21</sup> Nasution, 8.

pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran.

#### 5. Kegiatan lanjutan

Pada dasarnya kegiatan lanjutan ini ada keterkaitan antara kegiatan tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Adapun hal-hal yang harus dilakukan ketika memberikan kegiatan lanjutan adalah:<sup>22</sup>

- a. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah.
- b. Menjelaskan kembali bahan pembelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh siswa.
- c. Memberikan materi pelajaran tertentu.
- d. Memberikan motivasi dan belajar siswa.

#### 3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

##### a. Strategi pembelajaran ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan.<sup>23</sup> Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>24</sup> Guru menyampaikan materi secara lisan dan strategi ini sering diidentikan dengan ceramah. Dalam proses pembelajaran ekspositori proses

<sup>22</sup> Nasution, 9.

<sup>23</sup> Nasution, 91.

<sup>24</sup> Mulyono and Ismail Suardi, “Strategi Pembelajaran di Abad Digital,” 2018, 56, <https://id1lib.org/book/11120102/6d6425>.

pembelajaran lebih berpusat pada guru, karena guru merupakan sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan.<sup>25</sup> Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>26</sup> Dalam penerapannya kegiatan pembelajaran semacam ini lebih berpusat kepada siswa.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Reinhartz dan Beach mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi.<sup>27</sup> Dalam penerapan strategi ini, siswa membentuk kelompok untuk kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya menncapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Strategi pembelajaran aktif

Ada beberapa strategi pembelajaran aktif antara lain sebagai berikut:

1. *Card Sort* (Sortir Kartu)

<sup>25</sup> Mulyono and Suardi, 53.

<sup>26</sup> Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 95.

<sup>27</sup> Nasution, 102.

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.<sup>28</sup> Pada penerapan pembelajaran ini gerakan fisik sangat membantu untuk menghindari kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala)

Strategi pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.<sup>29</sup> Strategi ini memiliki prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri.

## 3. *Team Quiz* (Kuis Kelompok)

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.

## 4. *Jigsaw*

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.<sup>30</sup> Dalam strategi ini siswa dibagi kelompok dan materi yang berbeda-beda untuk didiskusikan, lalu kemudian perwakilan kelompok menyampaikan materi yang telah di pelajari.

---

<sup>28</sup> Nasution, 119.

<sup>29</sup> Nasution, 119.

<sup>30</sup> Nasution, 121.

## C. Kejenuhan belajar

### 1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.<sup>31</sup> Kejenuhan belajar merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu dalam aktivitas belajar.<sup>32</sup> Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan yang diperolehnya akan terasa sia-sia. Karena siswa yang sedang mengalami kejenuhan belajar sistem kognitifnya tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya dalam menerima pengetahuan baru sehingga tidak ada kemajuan dalam belajarnya.

Hakim menyatakan bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental yang dialami oleh siswa yang merasakan rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan timbulnya rasa lesu, kurang bersemangat, kurang bergairah, tidak ada kemauan untuk melakukan aktivitas belajar atau memulai belajar.<sup>33</sup> Untuk itu seorang guru sebisa mungkin mengemas kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar tidak menimbulkan kejenuhan belajar pada siswa.

### 2. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Adapun faktor-faktor yang umumnya menjadi penyebab dari kejenuhan (*burnout*) yaitu cara atau metode didalam mengajar tidak bervariasi, belajar hanya ditempat tertentu, dan secara khususnya yaitu

<sup>31</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 162.

<sup>32</sup> Halim. Purnomo, "*Psikologi Pendidikan*," 2019, 204.

<sup>33</sup> Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*, 68.

kejenuhan belajar muncul disebabkan karenanya adanya kegagalan yang ditemukan oleh individu dalam mencari makna akan kegiatan yang ia tekuni.<sup>34</sup> Namun secara umum kejenuhan belajar disebabkan oleh keletihan yang melanda siswa, karena rasa letih dapat memicu rasa bosan pada siswa saat kegiatan pembelajaran.

Menurut Hakim, kejenuhan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:

1. Cara atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik,
  2. Tempat belajar yang tidak mendukung,
  3. Suasana belajar yang menjenuhkan / tidak menyenangkan,
  4. Kurangnya *entertainment* sebagai selingan dalam kegiatan belajar,
  5. Adanya ketegangan mental yang berlarut-larut.<sup>35</sup>
3. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar, diantaranya:

1. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
2. Perubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang di anggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
3. Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa

<sup>34</sup> 17201163179 Fatmawati Nur, "Strategi Guru dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VIII di MTSN 1 Tulungagung," Skripsi IAIN Tulungagung, June 23, 2020), 31, <https://doi.org/10.24090/doi.daftar%20pustaka.pdf>.

<sup>35</sup> Purnomo, "Psikologi Pendidikan," 205.

merasa berada di sebuah ruangan baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.

4. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
5. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 164.